

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap 53 sampel rekam medis mengenai hubungan faktor usia, obesitas, dan rokok terhadap konsentrasi spermatozoa pada kejadian infertilitas di RSPAD Gatot Soebroto dalam periode 1 juli 2022 – 31 juli 2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Prevalensi infertilitas pada pria di RSPAD Gatot Subroto adalah sebesar 40,46%.
2. Distribusi usia terbanyak yang mengalami infertilitas pada pria adalah usia kurang dari 35 tahun sebanyak 58,5%, Namun usia lebih dari 35 tahun sebanyak 42,5%.
3. Distribusi pada pria infertil di RSPAD menunjukkan bahwa 62,3% pasien tergolong obesitas, sementara 37,7% tidak mengalami obesitas.
4. Distribusi pasien infertil di RSPAD menunjukkan bahwa 49,1% pasien adalah rokok, sementara 50,9% tidak merokok.
5. Distribusi konsentrasi spermatozoa pada pria infertilitas di RSPAD Gatot Soebroto menunjukkan bahwa 35,8% tergolong normozoospermia, 37,7% tergolong oligozoospermia, 22,6% tergolong azoospermia.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor usia ($p = 0,026$), obesitas ($p = 0,078$), dan rokok ($p < 0,0001$) terhadap konsentrasi spermatozoa pada pria infertilitas.

5.2 Saran

5.2.1 Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menerapkan pola hidup sehat untuk mengurangi faktor risiko yang dapat memengaruhi konsentrasi spermatozoa pada pria, seperti kebiasaan merokok dan obesitas. Masyarakat juga dianjurkan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, khususnya bagi pria dengan gaya hidup berisiko atau gejala masalah reproduksi. Langkah ini bertujuan untuk mendeteksi dan menangani gangguan sejak dini, sehingga dapat meningkatkan kesehatan reproduksi, menurunkan risiko infertilitas, dan mendukung perencanaan keluarga

secara optimal. Edukasi lebih lanjut tentang pengaruh gaya hidup terhadap kesehatan reproduksi juga perlu ditingkatkan.

5.2.2 RSPAD Gatot Soebroto

Diharapkan tenaga medis profesional di RSPAD Gatot Soebroto dapat lebih fokus dalam meningkatkan program pencegahan faktor risiko infertilitas melalui pendekatan edukasi dan gaya hidup sehat. Langkah ini dapat mencakup pemberian informasi mengenai pengaruh usia, obesitas, dan kebiasaan merokok terhadap konsentrasi spermatozoa serta pengenalan metode pencegahan melalui gaya hidup sehat. Selain itu, diharapkan bagian rekam medis di RSPAD Gatot Soebroto lebih optimal dalam pencatatan data medis pasien, dengan memastikan kelengkapan data, memasukkan data ke dalam sistem digital, dan menyimpan salinan data secara terpusat agar mudah diakses dan dianalisis untuk keperluan medis dan penelitian.

5.2.3 FK UPN “Veteran” Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian ini, FK UPN "Veteran" Jakarta diharapkan dapat merancang program edukasi dan penyuluhan yang berfokus pada peningkatan kesadaran mahasiswa dan masyarakat sekitar mengenai pentingnya menjaga gaya hidup sehat. Program ini bertujuan untuk mengurangi risiko kesehatan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi infertilitas, seperti menjaga berat badan ideal, menghindari kebiasaan merokok, dan menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu, FK UPN "Veteran" Jakarta dapat menjalin kerja sama dengan instansi kesehatan untuk menyediakan fasilitas pemeriksaan kesehatan rutin bagi mahasiswa, guna mendeteksi secara dini risiko-risiko kesehatan terkait infertilitas pada pria.

5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode penelitian dengan sampel yang lebih besar dan pengumpulan data lebih detail mengenai kebiasaan sehari-hari

responden, seperti pola makan, aktivitas fisik, dan konsumsi alkohol, akan membantu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas sperma. Disarankan pula agar peneliti selanjutnya melakukan studi longitudinal untuk melihat perkembangan kondisi kesehatan sperma dalam jangka waktu yang lebih panjang.